

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia mempunyai kekayaan keanekaragaman hayati pesisir dan laut yang melimpah (Wahyudin dkk, 2019). Potensi kekayaan alam laut Indonesia dapat menjadi sumber kekuatan pangan bagi masyarakatnya karena sejatinya luas lautan Indonesia lebih luas dari pada luas daratannya. Pada kenyataannya masyarakat Indonesia masih menganggap sumber pangan pokok hanya berasal dari hasil kekayaan alam di daratan saja. Padahal sumber alam dari laut dapat menjadi sumber pangan yang dapat memakmurkan masyarakat baik dari segi ekonomi, gizi dan kesehatan. Salah satu organisme laut yang memiliki potensi besar sebagai sumber pangan adalah gastropoda (Nikawanti & Aca, 2021). Gastropoda berasal dari bahasa latin *gaster* yang berarti perut dan *podos* yang berarti kaki (Nida, 2023). Gastropoda merupakan hewan bertubuh lunak, berjalan dengan perut, tidak memiliki ruas tubuh dan ditutupi oleh cangkang atau rumah yang keras. Kelas gastropoda termasuk dalam filum mollusca, gastropoda memiliki jumlah spesies sekitar 70.000 dan sebagian besar terdapat dilaut (Agustina, dkk 2024).

Gastropoda tergolong dalam kelas mollusca yang paling sukses karena menguasai berbagai habitat yang bervariasi, kelas gastropoda umumnya lebih dikenal dengan sebutan siput atau keong. Adapun habitat gastropoda di bagi ke dalam dua macam darat dan perairan. (Persulesy & Arini, 2018). Gastropoda juga memiliki peran yang sangat penting dalam ekosistem, gastropoda merupakan salah satu sumberdaya perairan yang memiliki keanekaragaman spesies yang tinggi di antara hewan-hewan avertebrata lainnya. Spesies gastropoda memiliki nilai ekonomis penting, karena dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan atau kepentingan manusia (Supusepa, 2018).

Gastropoda memiliki kandungan nutrisi tinggi, seperti karbohidrat, protein, asam lemak, dan vitamin, gastropoda sebagai sumber protein hewani yang sehat dengan kadar kolesterol yang rendah, pemanfaatan gastropoda sebagai bahan pangan juga memiliki keunggulan ekonomi dan ekologis karena beberapa jenisnya dapat menjadi sumber makanan bahan baku hiasan dan indikator kualitas perairan. Selain itu, gastropoda juga mengandung makro mineral esensial seperti: Natrium(Na), Kalsium(Ca), Kalium(K), Fluorida(F), dan Fosfor(P), gastropoda dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sumber protein dengan kandungan gizi tinggi, sumberdaya gastropoda yang dimanfaatkan harus dapat dikelola dengan tepat dan berkelanjutan sehingga ekosistem pesisir dan laut tetap terjaga (Warsidah dkk., 2022).

Selain berpotensi sebagai sumber pangan, gastropoda juga memiliki peranan penting sebagai bioindikator kualitas lingkungan perairan. Keberadaan, kelimpahan, dan keanekaragaman jenis gastropoda sangat dipengaruhi oleh kondisi habitat dan kualitas lingkungan tempat hidupnya. Perubahan kualitas perairan akibat pencemaran maupun kerusakan ekosistem pesisir dapat memengaruhi keberadaan gastropoda. oleh karena itu, kajian mengenai gastropoda tidak hanya penting dari aspek pemanfaatan pangan, tetapi juga berkontribusi dalam upaya pemantauan dan pelestarian lingkungan pesisir (Supratman dkk., 2018).

Pemanfaatan gastropoda sebagai sumber pangan serta perannya sebagai bioindikator lingkungan sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* pemanfaatan sumber daya gastropoda sebagai sumber protein alternatif mendukung pencapaian SDG 2 (*Zero Hunger*) yaitu mengakhiri kelaparan dan meningkatkan akses terhadap pangan bergizi. Sementara itu, kajian mengenai keberadaan dan keanekaragaman gastropoda sebagai bagian dari ekosistem pesisir mendukung pencapaian SDG 14 (*Life Below Water*), yaitu melestarikan dan memanfaatkan sumber

daya laut secara berkelanjutan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (United Nations, 2015).

Pantai Oebali di Desa Bone Kabupaten Kupang merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang cukup tinggi. Berdasarkan keterangan masyarakat gastropoda banyak ditemukan disepanjang kawasan pesisir. Gastropoda yang tersebar di sepanjang Pantai Oebali memiliki habitat spesifik, di mana gastropoda umumnya ditemukan hidup dan berlindung di bawah bebatuan karang. Keberadaan biota ini telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Bone sebagai sumber makanan bergizi yang diambil oleh masyarakat hanya untuk dimakan sendiri sebagai lauk sehari-hari, bukan untuk diperjualbelikan. Jenis-jenis gastropoda yang dikonsumsi oleh masyarakat Bone yaitu, Siput turban hitam (*Tegula funebris*) nama daerah (Batus sinun), Siput kubat (*Nerita tessellata*) nama daerah (Batus unit), dan Proses pengolahan yang dilakukan masih bersifat tradisional namun sangat teliti untuk menjaga kualitas. Setelah tiba dari laut, gastropoda terlebih dahulu dicuci bersih dengan air mengalir untuk menghilangkan kotoran yang masih menempel. Selanjutnya, gastropoda direbus dalam air mendidih bertujuan untuk mengeluarkan lendir dan sisa-sisa pasir yang masih ada dalam cangkang, setelah proses perebusan selesai daging gastropoda dipisahkan dari cangkangnya dan siap untuk diolah.

Meskipun dikelola secara tradisional, sejauh ini masyarakat Bone belum pernah menemukan kasus keracunan akibat mengkonsumsi gastropoda. Hal ini menunjukkan adanya kearifan lokal yang kuat, dimana masyarakat memiliki kemampuan dalam membedakan spesies yang aman untuk dikonsumsi dan spesies yang beracun. Namun pada umumnya masyarakat Bone sama sekali tidak mengetahui kandungan gizi yang terkandung dalam gastropoda tersebut. Bahkan, identifikasi ilmiah mengenai nama dan jenis spesiesnya pun belum diketahui oleh masyarakat Bone. Masyarakat hanya

mengenali gastropoda tersebut melalui penamaan dalam bahasa daerah yang secara turun-temurun tanpa mengetahui potensi dan nutrisi besar yang tersimpan didalamnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan gastropoda oleh masyarakat telah berlangsung lama, tetapi informasi ilmiah mengenai jenis-jenis gastropoda yang dikonsumsi masih belum tersedia.

Berdasarkan hasil penelusuran awal, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus mengidentifikasi jenis-jenis gastropoda yang terdapat di Pantai Oebali maupun mengkaji potensinya sebagai sumber pangan. Selain itu, informasi mengenai keanekaragaman gastropoda yang dapat digunakan sebagai indikator kondisi lingkungan pesisir di wilayah tersebut juga masih sangat terbatas. Padahal, identifikasi jenis gastropoda penting dilakukan untuk mengetahui potensi pemanfaatannya sebagai sumber pangan, mendukung pelestarian keanekaragaman hayati pesisir, serta menyediakan data dasar mengenai kondisi ekosistem di Pantai Oebali.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan informasi antara pemanfaatan gastropoda oleh masyarakat secara turun-temurun dengan ketersediaan data ilmiah mengenai jenis, potensi, dan peran ekologis gastropoda di Pantai Oebali. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi jenis gastropoda yang terdapat di pesisir Pantai Oebali serta mengkaji potensinya sebagai sumber pangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **Jenis Dan Potensi Gastropoda Sebagai Sumber Pangan Di Pesisir Pantai Oebali Desa Bone Kabupaten Kupang.**

B. Rumusan Masalah

Apa saja jenis dan potensi gastropoda sebagai sumber pangan dipesisir pantai Oebali, Desa Bone, Kabupaten Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui jenis dan potensi gastropoda sebagai sumber pangan dipesisir pantai Oebali, Desa Bone, Kabupaten Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai keanekaragaman dan potensi gastropoda sebagai sumber pangan di pesisir Pantai Oebali serta memperkaya pengetahuan dalam bidang biologi laut, khususnya peran gastropoda dalam ekosistem pesisir.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan masyarakat lokal dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya gastropoda secara berkelanjutan, sekaligus memberikan alternatif sumber pangan baru yang mendukung ketahanan pangan masyarakat pesisir Desa Bone, Kabupaten Kupang, serta mendorong pelestarian keanekaragaman hayati laut dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat melalui pemanfaatan gastropoda.

